



HUBUNGAN MODIFIKASI TOLAK PELURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ATLETIK DI SMA NEGERI 2 CIKARANG PUSAT

Annas Solehudin^{1*}, Bambang Ismaya^{2*}, Resty Gustiawati^{3*}

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Singaperbangsa Karawang

1610631070021@student.unsika.ac.id, bambangismaya@fkip.unsika.ac.id, restygustiawati@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara Modifikasi Tolak Peluru dengan tingkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Atletik kelas XI di SMA Negeri 2 Cikarang Pusat. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Modifikasi Tolak Peluru dengan tingkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Atletik di kelas XI di SMA Negeri 2 Cikarang Pusat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi korelasional. Adapun terdapat pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Cikarang Pusat. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1). Alat untuk mengukur Tolak Peluru menggunakan Tes Kemampuan Tolak Peluru. 2). Alat untuk mengukur Motivasi Belajar Siswa menggunakan Angket Motivasi Belajar Siswa. Dari perhitungan uji korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi pada hubungan Modifikasi Tolak Peluru dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Atletik sebesar 0,623. Artinya hubungan yang kuat antara Modifikasi Tolak Peluru dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Atletik siswa dapat dikatakan positif. hasil dari t hitung ($4,21 < 2,04$) maka terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Modifikasi Tolak Peluru Dengan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Atletik

Kata Kunci : Modifikasi, Tolak Peluru, Motivasi, Atletik

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the relationship between Reject Bullet Modification and the level of Student Motivation in Learning Athletics Class XI at SMA Negeri 2 Cikarang Pusat. In this study, a hypothesis is proposed, namely that there is a significant relationship between Modification of Reject Bullets and the level of Student Motivation in Learning Athletics in class XI at SMA Negeri 2 Cikarang Pusat. This research uses descriptive method with correlational study. There is a sampling using purposive sampling technique, with a total sample of 30 students of class XI at SMA Negeri 2 Cikarang Pusat. The data collection tools used were: 1). A tool for measuring Reject Bullets using the Bullet Repellent Ability Test. 2). A tool for measuring Student Motivation using the Student Motivation Questionnaire. From the calculation of the product moment correlation test, it was found that the correlation coefficient value on the correlation between Bulletproof Modification and Student Motivation in Athletic Learning was 0.623. This means that the strong relationship between Reject Bullet Modification and Student Motivation in Athletic Learning can be said to be positive. the result of t count ($4.21 < 2.04$) it is proven that there is a significant relationship between Modification of Reject Bullets and Student Motivation in Athletic Learning.

Keywords : Warming Up, Person correlation design, Gymnastic Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pembelajaran tolak peluru dapat dilaksanakan secara optimal di sekolah apabila dilakukan modifikasi, dan modifikasi yang harus dilakukan yaitu memodifikasi peluru dengan mengubah peluru dengan mengubah komposisi bahan dan berat yang disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan siswa. Modifikasi yang dilakukan pada peluru ini yaitu mengubah komposisi bahan dan beratnya sehingga diameter peluru disesuaikan dengan peluru yang standar yaitu berdiameter 110-130 mm untuk putra dan



95-110 mm untuk putri. Izzuddin (2020) Sarana dan prasarana yang kurang memadai mengakibatkan latihan kurang efektif.. Tujuan dari latihan tidak tercapai.

Berdasarkan observasi awal peneliti dapat melihat kondisi pembelajaran pada sekolah tersebut. Saat mengamati pembelajaran penjas dilapang, didapat hasil bahwa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi serta keaktifan siswa terlihat masih kurang, bahkan terkesan siswa malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tolak Peluru. Terlihat siswa tidak serius Siswa nampak tidak antusias ketika dibariskan untuk mencoba melakukan gerakan Awalan. Pada saat melaksanakan pembelajaran tolak peluru siswa melakukannya tanpa motivasi untuk bisa menguasai gerakan-gerakan yang diajarkan. Sebagian besar siswa merasa bahwa tolak peluru bukan merupakan kegiatan olahraga yang menarik untuk diikuti. Siswa beranggapan bahwa pelajaran olahraga menurut siswa adalah pelajaran olahraga dalam bentuk/ model permainan. Bahkan sebelum kegiatan pelajaran Penjasorkes dimulai, siswa putra sudah berada di halaman sekolah untuk bermain olahraga futsal, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa putra suka olahraga futsal. Bahkan ketika sudah akan mulai jam pelajaran, terlihat siswa putra masih asyik untuk bermain olahraga futsal. Hal ini terjadi juga pada siswa putri yang selalu menginginkan untuk bermain olahraga bulutangkis pada saat jam pelajaran berlangsung. Terlihat siswa putri banyak yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika pelajarannya bukan permainan bulutangkis.

Suasana pembelajaran yang terjadi di atas tentu bukanlah mencerminkan hasil dari proses pembelajaran yang baik. Untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran yang baik, guru harus dapat memahami, mengerti kemauan, dan karakteristik siswanya. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus berpedoman pada kurikulum yang disesuaikan, sehingga diharapkan siswa dapat mencapai standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah ,penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang hubungan modifikasi tolak peluru dengan motivasi belajar siswa. Maka dari permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengangkat judul **“Hubungan Modifikasi Tolak Peluru dengan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Atletik di SMA Negeri 2 Cikarang Pusat”**.

Menurut Ismaya (2015) Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosioal budaya di mana dia hidup.

Menurut Gustiawati (2019) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan. Karena itu pula, tujuannya pun bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. Tujuan utama pendidikan jasmani tercapainya kebugaran jasmani untuk para siswa di sekolah. Menurut Izzuddin (2020) Kebugaran jasmani membantu mempercepat koordinasi antara otak dan tubuh, otak berfikir lalu direspon dengan gerakan oleh tubuh

Menurut (Kristiantono, 2017) Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yakni menggunakan kegiatan siswa sendiri secara efektif didalam pembelajaran

Menurut Hernado (2017) Atletik merupakan cabang olahraga yang digemari oleh sekelompok tertentu. Cabang olahraga atletik terbagi dari beberapa nomor yang dilombakan pada event-event baik di daerah, nasional, dan internasional. Olahraga atletik sangat mendunia karena salah satu cabang menjadi pusat perhatian di Olimpiade. Nomor-nomor dalam atletik terbagi menjadi empat yaitu: nomor jalan, nomor lari, nomor lompat, dan nomor lempar. Cabang olahraga atletik merupakan cabang olahraga prestasi yang sangat membanggakan. Sebab, cabang olahraga atletik merupakan tolok ukur prestasi olahraga di suatu negara.

Menurut Ambarwati (2017) Tolak peluru adalah suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong suatu alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya.



Modifikasi menurut Bahagia (2010:13), bahwa: Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian).

Modifikasi peluru bola plastik adalah bola plastik yang berukuran sebesar peluru, modifikasi ini sebagai pengganti peluru yang beratnya 1 kilo gram berisi semen didalamnya sehingga lebih ringan dari pada peluru sebenarnya, dikandung maksud agar keterbatasan alat dapat teratasi, ukuran berat lebih ringan, guru bisa menyediakan jumlah alat sesuai dengan jumlah siswa, biaya dapat terjangkau, dan biaya pengadaan lebih murah



Gambar 1. Modifikasi Peluru Bola Plastik yang di isi semen Sumber. Dokumen Peneliti

Menurut Febi Kurniawan (2018). “Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *move*, yang berarti menggerakkan”. Para pelatih atau tenaga pengajar perlu memahami proses – proses psikologikal, apabila mereka berkeinginan untuk membina atlet atau siswa mereka secara berhasil, dalam upaya pencapaian sasaranyang telah direncanakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. alasan mengapa digunakan metode deskriptif karena tujuan penelitian yang dilakukan hanya untuk memperoleh gambaran tentang Hubungan Modifikasi Tolak Peluru Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Atletik Di SMA Negeri 2 Cikarang Pusat

SMA Negeri 1 Cilamaya. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain hubungan yang dipilih adalah Paradigma Sederhana



Gambar 2. Desain Paradigma sederhana

Populasi adalah seluruh siswa yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah siswa atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Cikarang berjumlah 150 siswa. Menurut Sugiyono (2012:124) bahwa, “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Karena sampel yang dijadikan penelitian tidak memungkinkan untuk diambil semua, maka peneliti hanya mengambil sebagian sampel dari keseluruhan populasi, sampel yang digunakan 30 yaitu kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Cikarang Pusat dengan kriteria sebagai berikut:

1)Siswa yang memiliki rumah dekat dengan sekolah 2)Siswa yang senang dengan materi pembelajaran Tolak Peluru 3)Siswa yang bersedia menjadi subjek penelitian.dan IPS 4 dengan berjumlah 72 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu. 1). Alat untuk mengukur motivasi belajar menggunakan Angket. 2). Alat untuk mengukur kemampuan Tolak Peluru menggunakan Tes Tolak Peluru. Langkah-langkah pengambilan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menentukan populasi 2)Memilih dan menetapkan sampel 3)



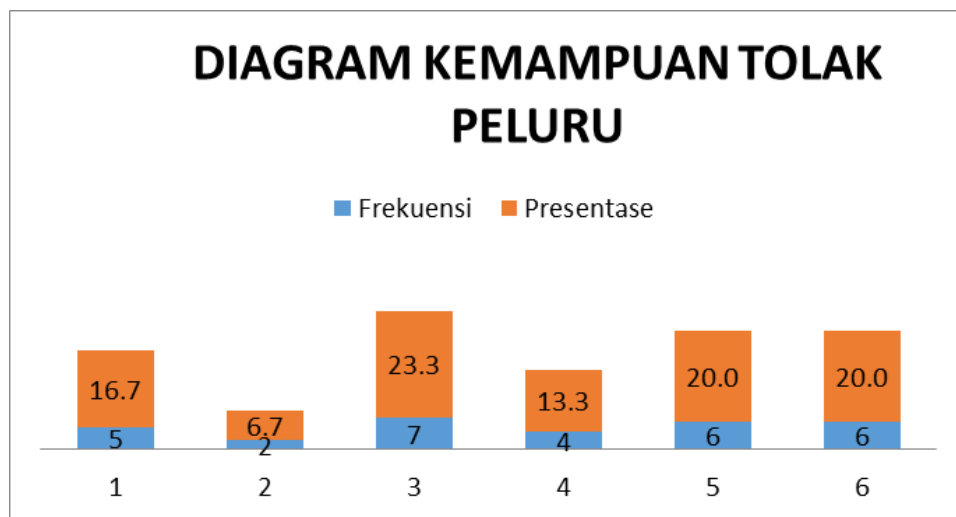
Melaksanakan Penelitian 4)Mengolah data 5) Melakukan pengujian hipotesis 6)Mengambil kesimpulan Analisis data dengan mengolah data secara statistik di mulai dengan mencari rata-rata, simpangan baku, varian, dilanjutkan dengan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas serta di akhiri dengan pengujian hipotesis.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Variabel Modifikasi Tolak Peluru diperoleh skor maksimum 365 dan skor minimum 325. Rerata sebesar 347 standar deviasi sebesar 12,44.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Modifikasi Tolak Peluru

kelas interval			BB	BA	Frekuensi	Presentase
325	-	331	324.5	331.5	5	16.7
332	-	338	331.5	338.5	2	6.7
339	-	345	338.5	345.5	7	23.3
346	-	352	345.5	352.5	4	13.3
353	-	359	352.5	359.5	6	20.0
360	-	366	359.5	366.5	6	20.0
jumlah					30	100.0

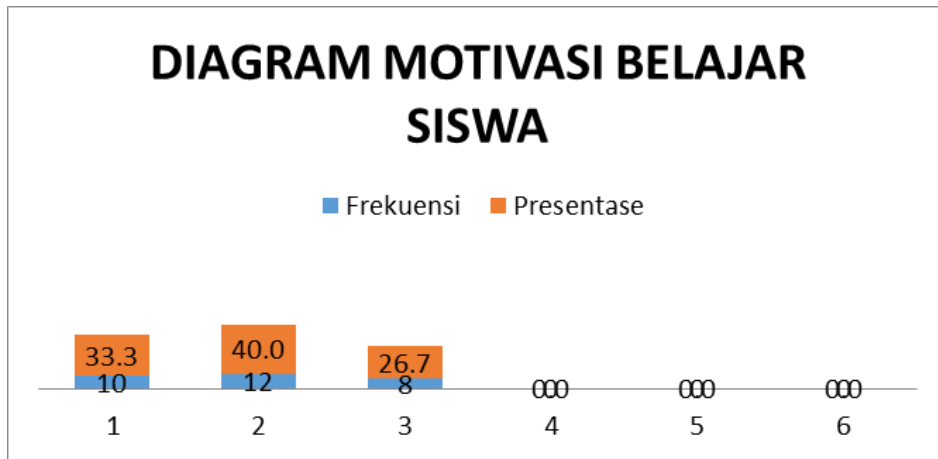


Gambar 3 Diagram Variabel Modifikasi Tolak Peluru

Hasil perhitungan diperoleh skor maksimum 54 dan skor minimum 49, Rerata sebesar 51 standar deviasi sebesar 1,64

Tabel 2 Distribusi Frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa

kelas interval			BB	BA	Frekuensi	Presentase
49	-	50	48.5	50.5	10	33.3
51	-	52	50.5	52.5	12	40.0
53	-	54	52.5	54.5	8	26.7
55	-	56	54.5	56.5	0	0.0
57	-	58	56.5	58.5	0	0.0
59	-	60	58.5	60.5	0	0.0
jumlah					30	100



Gambar 4 Diagram Variabel Motivasi Belajar Siswa

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,098. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,098 < 0,161$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Modifikasi Tolak Peluru dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas variabel Modifikasi Tolak Peluru

N	A	Lo Hitung	Lo Tabel	Keputusan
30	0,05	0,098	0,161	<i>Ho diterima</i>

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,119. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,119 < 0,161$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Motivasi Belajar Siswa dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas variabel Motivasi Belajar Siswa

N	A	Lo Hitung	Lo Tabel	Keputusan
30	0,05	0,119	0,161	<i>Ho diterima</i>

Untuk mengetahui hubungan Modifikasi Tolak Peluru dengan Motivasi Belajar Siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 22,73$ dan $b = 0,08$. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X , $Y = 22,73 + 0,08X$. Untuk menguji kebenaran X dengan Y , dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $Y = 22,73 + 0,08X$

Sumber Varian (SV)	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rerata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung	Ftabel
Total	30	79029	-		
RJKreg(a)	1	78950.70	78950.70		
RJKreg(b/a)	1	30.35	30.35	17.72	4.20
RJK res	28	47.95	1.71		



Tuna Cocok	7	21.65	3.09		
				2.47	2.49
Kekeliruan	21	26.30	1.25		

Keterangan:

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANOVA) di atas diperoleh $F_{hitung} = 34,46$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2 = 30-2 = 28$ diperoleh $F = 17,72$. dengan kriteria yang digunakan, $17,72 > 4,20$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan hubungan Modifikasi Tolak Peluru (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Atletik(Y) memiliki arah yang signifikan.

Hasil analisis uji linieritas dk pembilang $k-2=9-2=7$ dan dk penyebut $n-k= 30-7= 21$ di peroleh $F=2,47$, berdasarkan kriteria yang digunakan, $2,47 < 2,49$ atau $F_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima. dengan demikian disimpulkan hubungan Modifikasi Tolak Peluru Dengan Motivasi siswa dalam pembelajaran Atletik berbentuk regresi linear.

Jika dikonsultasikan dengan tabel angka kritik r product Moment dari Pearson pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 30$ dengan $df = n-2$ maka $df = 28$ diperoleh r tabel = 0,361. Dengan demikian rhitung (0,623 > 0,361) rtabel. Ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dengan variabel Y, dan berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Modifikasi Tolak Peluru Dengan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Atletik. hasil dari t hitung ($4,21 < 2,04$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara Modifikasi Tolak Peluru Dengan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Atletik

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat sekali dan signifikan antara Modifikasi Tolak Peluru dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Cikarang Pusa dengan nilai koefisien korelasi 0,623, dengan demikian dapat dikatakan adanya hubungan yang kuat antara Modifikasi Tolak Peluru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Atletik. Berdasarkan hasil dari t hitung ($4,21 < 2,04$) maka terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Modifikasi Tolak Peluru Dengan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Atletik

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka implikasi dari hasil penelitian ini yaitu Modifikasi Tolak Peluru mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan Motivasi Belajar Siswa. Maka terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara hubungan antara Modifikasi Tolak Peluru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Atletik. Dengan demikian hal ini dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Atletik Materi Tolak Peluru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. R., Widiastuti, W., & Pradityana, K. (2017). Pengaruh Daya Ledak Otot Lengan, Kelentukan Panggul, Dan Koordinasi Terhadap Keterampilan Tolak Peluru Gaya O'Brien. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 207-215.
- Bahagia. 2011. *Pembelajaran Atletik Untuk Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Depar-Temen Pendidikan Nasional, Direktorat PLB
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., Kurniawan, F., & Indah, E. P. (2019). PENGEMBANGAN PENDEKATAN EVALUASI THE MOST SIGNIFICANT CHANGE TECHNIQUE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2).
- Hernado, F., Soekardi, S., & Lestari, W. (2017). Pengaruh Metode Latihan Dan Power Otot Lengan Terhadap Hasil Tolak Peluru. *Journal Of Physical Education And Sports*, 6(1), 22-28.



-
- Ismaya, B. (2017). THE IMPLEMENTATION OF “TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP” IN DEVELOPING ACADEMIC QUALITY (A CASE STUDY AT UII YOGYAKARTA). *Educational Administration Research And Review*, 1(1), 13-19.
- Izzuddin, D. A., & Gemael, Q. A. (2020). Model Latihan Dayung Berbasis Modifikasi Alat Untuk Atlet Pemula. *Sporta Saintika*, 5(1), 21-30.
- Izzuddin, D. A., Gemael, Q. A., & Fauzi, S. (2020). HUBUNGAN KEBUGARAN JASMANI SISWA DENGAN KETERAMPILAN PASSING DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA KELAS VII DI SMPN 1 PURWASARI. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 3(1), 7-12.
- Kristiantono, E. S. 2017. *Aplikasi Pembelajaran Bermain Menggunakan Model Aktivitas Sirkuit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas X-I Sma N I Pulokulon*. Jurnal Pinus Vol. 3, No. 1
- Kurniawan, (2018) SMAN, S. I. B. A. PENGARUH MOTIVASI, KOORDINASI MATA TANGAN DAN KELINCAHAN TERHADAP
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta